

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1 KESIMPULAN

- Pola kehidupan dan tingkat kesejahteraan kelompok masyarakat menengah atas di kota Tangerang Selatan menunjukkan adanya kebutuhan akan Grha Lansia dengan fasilitas fisik dan pelayanan lebih baik dari yang ada sekarang.
- Kurangnya sarana prasarana fisik serta pelayanan yang sesuai standart dip anti-panti wredha yang ada di Tangerang Selatan.
- Grha lansia di Tangerang Selatan ini merupakan wadah untuk menampung kegiatan sehari-hari para lansia untuk menjalani hari-hari tua mereka dengan mandiri dan pelayanan yang memudahkan.
- Penyediaan hunian dengan fasilitas dan pelayanan bagi lansia kelas ekonomi menengah keatas dirasa layak dari segi ekonomi dan investasi.

4.2 BATASAN

- Grha lansia tangerang ini dimiliki dan dikelola oleh swasta.
- Hunian bagi lansia ini berkapasitas 100 lansia dari seluruh pelosok Tangerang Selatan.
- Grha Lansia ini merupakan sebuah tempat pelayanan sosial yang bersifat komersil bagi golongan menengah keatas.
- Tipe lansia yang ada di Grha Lansia ini adalah :
 1. Lansia Mandiri
Lansia masih sanggup melakukan aktifitasnya sehari-hari sendiri dan masih dapat berkarya & melakukan kegiatan yang lainnya.
 2. Lansia Non Mandiri
Lansia masih dapat melakukan beberapa kegiatan sehari-hari sendiri namun dengan membutuhkan bantuan untuk saat-saat tertentu seperti mani, mencuci, berjalan-jalan di taman dll.
 3. Lansia Khusus
Lansia yang sudahh tidak dapat melakukan aktifitas apapun secara mandiri sehingga dibutuhkan tenaga perawat 24 jam full untuk merawatnya.

- Upaya Pelayanan yang diarahkan oleh Grha Lansia adalah Upaya Promotif
Yaitu Upaya menggairahkan semangat hidup bagi usia lanjut agar mereka tetap dihargai dan tetap berguna baik dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Upaya promotif dapat berupa kegiatan penyuluhan tentang:
 - a. Kesehatan dan pemeliharaan kebersihan diri.
 - b. Makanan dengan menu yang mengandung gizi seimbang.
 - c. Kesegaran jasmani yang dilakukan secara teratur dan disesuaikan dengan kemampuan lansia agar tetap merasa sehat dan segar.
 - d. Pembinaan mental dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Membina ketrampilan agar dapat mengembangkan kegemaran sesuai dengan kemampuan.
 - f. Meningkatkan kegiatan sosial di masyarakat.
- Pelayanan *Home care* adalah fasilitas kesehatan dimana pegawai panti dapat terjun langsung ke lapangan, memberikan pelayanan bagi lansia dirumah lansia tersebut.
- Pelayanan *Day care* di Grha Lansia adalah kegiatan sehari-hari bagi lansia untuk menghabiskan waktu luangnya agar tidak merasa bosan dengan mengisi kkegiatan-kegiatan bermanfaat yang diinginkan oleh setiap lansianya sperti kegiatan rohani, kegiatan rekreatif dan kegiatan keterampilan.
- Pelayanan perawatan yang disediakan oleh Grha Lansia ini terbagi menjaadi 3 sesuai dengan tipe lansia yang ada.
- Rancangan bangunan diselesaikan dengan bentuk dan tampilan yang memberikan kesan *Homy dan menyatu dengan alam*, sehingga para lansia yang tinggal didalam fasilitas tersebut merasa betah.
- Pendekatan rancangan merupakan perpaduan antara pusat pelayanan bagi lansia dengan klinik. Dimana klinik berfungsi memeberikan terapi-terapi bagi lansia. Berdasarkan kebutuhan lansia, perancangan mengutamakan bagaimana kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Sehingga menciptakan suatu suasana dan keadaan yang nyaman serta sesuai dengan sifat lansia dalam menempuh hari-hari senjanya, seperti memberikan tempat tinggal yang memberikan kesan homy, memberikan suatu tempat sebagai wadah mereka

dalam mengembangkan hobi, olah raga dan kesenian, serta bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesama lansia lainnya sehingga lansia merasa keberadaan mereka diakui.

- Pemilihan lokasi yang tidak terlalu jauh bertujuan untuk menjaga keakraban hubungan antara keluarga dengan orang tua. Anggota keluarga dapat sewaktu-waktu datang untuk menjenguk orang tuanya.

4.3 ANGGAPAN

- Tidak terdapat permasalahan menyangkut daya dukung tanah, ketinggian air tanah dan hal-hal terkait dengan masalah struktur, jadi kondisi tanah dianggap baik sehingga dapat menggunakan struktur yang dianggap tepat untuk mendukung beban yang dihasilkan oleh bangunan beserta fasilitasnya.
- Tapak yang direncanakan dianggap memiliki kondisi sekitar yang memungkinkan untuk dibangun sebuah hunian bagi lansia kelompok ekonomi menengah keatas, serta tapak dianggap tidak ada bangunan / kosong dan siap dibangun.
- Lokasi terpilih dianggap tidak memiliki masalah dalam hal birokrasi, perijinan, pembebasan lahan, surat-surat sertifikat dll.